

Purnama Syarifuddin

(1) MODERASI MEDIA SOSIAL MELALUI HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL SKILL TERHADAP IN...

 Akuntansi

 Fak. Ekonomi & Bisnis

 LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3207559356

Submission Date

Apr 7, 2025, 11:02 AM GMT+7

Download Date

Apr 7, 2025, 11:07 AM GMT+7

File Name

riset_purnama_-_Purnama_syarifuddin.pdf

File Size

762.9 KB

16 Pages

4,600 Words

29,886 Characters




15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 5%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

14% Internet sources
5% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	pasca-umi.ac.id	4%
2	Internet	
	e-journal.unipma.ac.id	3%
3	Internet	
	dspace.uui.ac.id	2%
4	Internet	
	repository.unhas.ac.id	<1%
5	Internet	
	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
6	Internet	
	j-economics.my.id	<1%
7	Publication	
	Silvi Wahyu Rahmadanti, Yulita Zanaria, Jawoto Nusantara. "Pengaruh Literasi Ke...	<1%
8	Internet	
	takterlihat.com	<1%
9	Publication	
	Rachmat Simbara Saputra, Andrieta Shintia Dewi. "Peran Modal Sosial Sebagai M...	<1%
10	Publication	
	Ratna. "The Influence of Information and Communication Technology and Cultur...	<1%
11	Internet	
	ejournal.uin-malang.ac.id	<1%

12	Internet	journal.stie-mce.ac.id	<1%
13	Internet	journal.ubaya.ac.id	<1%
14	Internet	ppjp.ulm.ac.id	<1%
15	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
16	Internet	repository.umpalopo.ac.id	<1%
17	Internet	www.dialoguecomms.id	<1%
18	Publication	Windi Putri, Wanta Wanta, Asep Darajatul Romli. "Pengaruh Literasi Keuangan D...	<1%
19	Internet	text-id.123dok.com	<1%
20	Internet	thejournalish.com	<1%
21	Internet	toffeeev.com	<1%
22	Internet	www.inews.id	<1%

MODERASI MEDIA SOSIAL MELALUI HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL SKILL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN.

Purnama Syarifuddin¹, Andika Rusli², Sultan³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

*Penulis korespondensi Email : purnamasyarifuddin11@gmail.com, andikarusli@umpalopo.ac.id,
sultan@umpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis moderasi media sosial dalam hubungan antara literasi keuangan dan keterampilan keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Palopo. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap pemilik UMKM, penelitian ini mengaplikasikan analisis statistik inferensial dengan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varians, dengan alat analisis menggunakan software PLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan penggunaan media sosial secara signifikan mempengaruhi inklusi keuangan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa efek moderasi media sosial tidak memiliki peran yang signifikan sebagai mediator dalam hubungan antara literasi dan keterampilan keuangan dengan inklusi keuangan. Oleh karena itu, strategi peningkatan inklusi keuangan harus berfokus pada edukasi keuangan, pelatihan keterampilan keuangan, serta optimalisasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan promosi layanan keuangan digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Keterampilan Keuangan; Inklusi Keuangan; Media Sosial

Abstract

This study aims to analyze social media moderation in the relationship between financial literacy and financial skills towards financial inclusion in MSMEs in Palopo City. The data analysis techniques in this study are descriptive statistical techniques and inferential statistical analysis. Using a quantitative approach with a survey method on MSME owners, this study applies inferential statistical analysis with the Structural Equation Modeling (SEM) technique based on variance, with analysis tools using PLS 3 software. The results of the study indicate that financial literacy, financial skills, and the use of social media significantly affect financial inclusion. However, this study also found that the moderating effect of social media does not have a significant role as a mediator in the relationship between financial literacy and skills with financial inclusion. Therefore, strategies to increase financial inclusion must focus on financial education, financial skills training, and optimizing the use of social media as a means of education and promotion of digital financial services.

Keywords: Financial Literacy; Financial Skills; Financial Inclusion; Social Media

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi digital, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021) Indonesia memiliki jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sangat besar, yang mencakup lebih dari 60 juta unit usaha dan berkontribusi sekitar 60% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional (BPS, 2020). Namun, meskipun UMKM memiliki peran strategis, banyak tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya terkait dengan akses dan pemanfaatan layanan keuangan yang optimal (Vikto Kurniawan1 2023).

Berdasarkan data BPS tahun 2020 mengenai perkembangan UMKM, terdapat jumlah pelaku UMKM yang sangat signifikan di sembilan kecamatan di Kota Palopo. Dengan total penyerapan tenaga kerja sebanyak 13.337 orang. Menurut informasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo, Kecamatan Wara merupakan penyumbang UMKM terbesar di Kota Palopo, yaitu mencapai sekitar 41,60% dari total unit UMKM yang ada. Faktor strategisnya Kecamatan Wara adalah letaknya yang berada di pusat kota dengan keramaian yang mendukung, sehingga menjadi fokus utama bagi para pelaku UMKM, khususnya di sektor usaha jajanan kuliner. Keberadaan tempat-tempat keramaian yang terkenal di Kecamatan Wara, seperti Pasar Sentral, Lapangan Pancasila, dan di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman, Kota Palopo, menjadi daya tarik tersendiri yang setiap harinya dikunjungi oleh para pembeli, khususnya di bidang jajanan kuliner (Yunus et al. 2022).

Secara nasional, jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Kota Palopo sepanjang tahun 2020 mencapai 11.022 unit atau sekitar 50 persen dari total usaha di kota tersebut. Selain berperan sebagai penggerak perekonomian nasional, UMKM juga berhasil menyerap tenaga kerja dengan tingkat penyerapan 97,22 persen yang berdampak pada penurunan angka pengangguran. Dari sisi investasi, UMKM juga memegang peranan yang cukup signifikan dengan menyumbang sebanyak 50 persen dari total nilai investasi langsung. Melihat betapa krusialnya peran UMKM dalam kehidupan masyarakat dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia, terutama dalam menyerap tenaga kerja, maka penting untuk memberikan perhatian lebih terhadap kelangsungan usaha UMKM.

Inklusi Keuangan yang merujuk pada akses dan pemanfaatan layanan keuangan yang terjangkau, efektif, dan sesuai kebutuhan masyarakat merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mendorong perkembangan UMKM (Khoiri 2023). Di Indonesia, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan bahwa Indeks Inklusi Keuangan mencapai 75,02%, namun angka Literasi Keuangan baru mencapai 65,43%, yang mengindikasikan bahwa masih ada kesenjangan antara pengetahuan dan pemanfaatan produk serta layanan keuangan (Keuangan 2024). Hal ini menandakan bahwa meskipun banyak individu sudah memiliki akses ke layanan keuangan, tidak semuanya memanfaatkan layanan tersebut secara optimal karena keterbatasan pemahaman mengenai keuangan. Pemahaman serta pengetahuan mengenai inklusi

1 dan literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal tersebut dikarenakan inklusi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM (Ruli, Hilmawati, and Kusumaningtiyas 2021). Oleh karena itu, UMKM memerlukan upaya-upaya strategis untuk mencapai kinerja yang unggul dan bisnis yang berkelanjutan. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya dikarenakan UMKM cenderung memiliki orientasi jangka pendek, tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan, aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten, dan sistem pengelolaan keuangan yang belum terstruktur. Selain itu sulitnya akses pembiayaan karna tidak terpenuhinya persyaratan permohonan pembiayaan juga menjadi masalah.

Salah satu aspek yang dapat meningkatkan pemahaman keuangan adalah Literasi Keuangan itu sendiri, yang mencakup pengetahuan dasar tentang konsep-konsep keuangan seperti tabungan, investasi, kredit, dan manajemen risiko (Dalimunthe 2024). Namun, literasi keuangan saja belum cukup untuk memastikan inklusi keuangan yang maksimal, karena dibutuhkan Keterampilan Keuangan yang mencakup kemampuan praktis dalam mengelola keuangan pribadi maupun usaha (Ria Zulkha Ermayda 2024). Oleh karena itu, peningkatan Literasi Keuangan dan Keterampilan Keuangan menjadi penting untuk mendorong inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM.

Dalam konteks ini, Media Sosial berperan sebagai saluran penting dalam mendukung peningkatan literasi dan keterampilan keuangan. Media sosial memungkinkan pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi mengenai produk keuangan, strategi pengelolaan keuangan, serta tips dan pengalaman dari sesama pelaku usaha (Hendra et al. 2024). Sebagai contoh, platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok sering digunakan untuk menyebarkan pengetahuan praktis tentang manajemen keuangan dan cara memanfaatkan berbagai layanan keuangan, yang dapat membantu pelaku UMKM untuk lebih memahami cara mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Apriansyah 2024).

Di Kota Palopo, sebagai bagian dari Sulawesi Selatan, sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi keuangan dan memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya akses terhadap informasi yang dapat membantu mereka mengembangkan bisnis (Yunus et al. 2022). Dalam konteks ini, media sosial dapat menjadi saluran yang efektif untuk memperkenalkan produk keuangan, memberikan edukasi tentang manajemen keuangan, serta membuka peluang bagi UMKM untuk mendapatkan akses lebih besar ke layanan perbankan dan lembaga keuangan lainnya (Arianto and Sofyan 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **Moderasi Media Sosial** dalam hubungan antara **Literasi Keuangan** dan **Keterampilan Keuangan** terhadap **Inklusi Keuangan** pada UMKM di Kota Palopo. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi, diharapkan dapat tercipta ekosistem inklusi keuangan yang lebih efektif

bagi pelaku UMKM, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Financial Literacy (Literasi Keuangan)

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan efektif (Rina Nurjanah¹, Siti Surhayani² 2022). Literasi keuangan mencakup pemahaman dasar tentang manajemen uang, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan utang, tabungan, serta produk dan layanan keuangan yang ada di pasar. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung membuat keputusan finansial yang lebih baik, termasuk berinvestasi secara bijaksana dan menghindari hutang berlebihan.

Bagi UMKM, literasi keuangan yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan usaha dilakukan secara efisien. Banyak penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM dapat menyebabkan kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat mengenai pengelolaan arus kas, investasi, dan perencanaan keuangan untuk perkembangan usaha mereka (Pusporini 2020). Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

2.2 Financial skills (keterampilan keuangan)

Keterampilan finansial ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membuat pilihan yang berhubungan dengan keuangan. Pengambilan keputusan terkait keuangan ini perlu didasari dengan adanya financial skills dasar agar dapat menentukan keputusan yang tepat (Mauliddiyah 2021). Dewi, et al (2020) menyatakan bahwa masalah keuangan individu dapat muncul dari minimnya keterampilan dasar dalam anggaran, dan ketidakmampuan memahami kredit dan instrumen investasi atau produk keuangan lainnya. Meningkatkan keterampilan keuangan bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan. Elbogen, et al (2011) mengatakan bahwa meningkatkan *financial skills* juga dapat dilakukan dengan meningkatkan financial skills dasar, seperti menyusun anggaran dan mengumpulkan informasi keuangan. Belum banyak penelitian terkait financial skills.

Menurut Remund (2010), keterampilan keuangan yang baik dapat membantu individu atau pelaku UMKM untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangan mereka. Keterampilan ini sangat penting untuk memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan usaha, terutama di tengah tantangan ekonomi yang tidak menentu. Dalam konteks UMKM, pemilik usaha yang memiliki keterampilan keuangan yang baik dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam hal pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

2.3 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah konsep yang merujuk pada akses dan penggunaan layanan dan produk keuangan oleh individu atau usaha, termasuk layanan perbankan, pinjaman, asuransi, dan investasi, yang mendukung kesejahteraan ekonomi mereka (Tang et al. 2020). Inklusi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, karena dapat memberikan pelaku UMKM akses yang lebih besar ke sumber daya finansial yang dibutuhkan untuk memperluas usaha mereka.

Meskipun inklusi keuangan di Indonesia telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mengakses layanan keuangan formal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang produk keuangan, ketidakmampuan memenuhi persyaratan pinjaman, atau terbatasnya akses ke lembaga keuangan formal di daerah tertentu (Sintia Safrianti^{1*}, Veny Puspita², Seftya Dwi Shinta³ 2022). Oleh karena itu, penting untuk mempelajari faktor-faktor yang dapat meningkatkan inklusi keuangan di kalangan UMKM, salah satunya melalui peningkatan literasi dan keterampilan keuangan.

2.4 Media Sosial sebagai Moderator dalam Inklusi Keuangan

Seiring dengan perkembangan teknologi, media sosial telah menjadi salah satu alat yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan keuangan. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube tidak hanya menjadi sarana interaksi sosial, tetapi juga alat edukasi yang kuat. Berbagai lembaga keuangan, pemerintah, dan bahkan sesama pelaku UMKM memanfaatkan media sosial untuk berbagi informasi mengenai pengelolaan keuangan, produk-produk keuangan, serta peluang-peluang investasi (ANISA 2023).

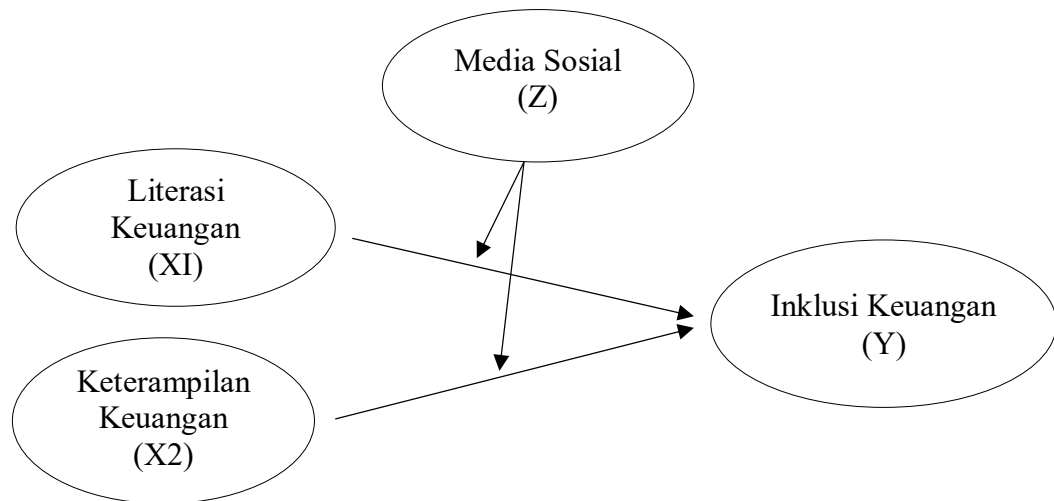
Menurut (Widiastuti, Kurniasih, and Martini n.d.), media sosial dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dengan menyediakan konten edukasi yang mudah diakses dan dipahami. Hal ini sangat penting bagi UMKM, terutama yang berada di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan keuangan formal. Media sosial juga dapat mempercepat proses pengembangan keterampilan keuangan karena memungkinkan pelaku UMKM untuk belajar secara praktis melalui tutorial, webinar, atau diskusi dengan sesama pelaku bisnis.

Lebih lanjut, media sosial juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara pelaku UMKM dan lembaga keuangan, memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi produk keuangan dan layanan yang mungkin belum diketahui sebelumnya. Dengan demikian, media sosial dapat berperan sebagai moderator dalam hubungan antara literasi dan keterampilan keuangan dengan inklusi keuangan, karena dapat meningkatkan pemahaman dan akses terhadap layanan keuangan yang lebih luas (Amri and Kunci 2025).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual berdasarkan teori dari penelitian terdahulu terkait Moderasi Media Sosial Melalui Hubungan Antara Financial Literacy dan Financial Skill Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Palopo).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian penelitian serta kerangka pemikiran yang terlampir pada gambar 1, maka bisa dirumuskan hipotesis pada penelitian sebagaimana berikut ini :

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan dengan Inklusi Keuangan

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Keuangan dengan Inklusi Keuangan

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Sosial dengan Inklusi Keuangan

H₄: Media sosial memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan dengan Inklusi Keuangan

H₅: Media sosial memoderasi hubungan antara Keterampilan Keuangan dengan Inklusi Keuangan

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif eksplanatory. Penelitian eksplanatory adalah penelitian yang menjelaskan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian. Penelitian ini mengamati variabel secara deskriptif dan menganalisis pengaruh yang terjadi antar variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas literasi keuangan (X1), Keterampilan Keuangan (X2), variabel terikat Inklusi Keuangan (Y) dan variabel mediator media sosial (Z).

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan menyeluruh dari suatu objek penelitian yang merupakan perhatian peneliti. Menurut (Sapar 2022), Populasi adalah semua kumpulan yang berasal dari objek penelitian dan menjadi kriteria peneliti, obyek tersebut dapat berubah makhluk hidup, benda-benda sistem dan prosedur, fenomena dan sebagainya. pada penelitian inklusi keuangan di kota palopo maka populasi adalah pemilik UMKM yang ada di kota Palopo, jadi Populasi dalam penelitian adalah seluruh UMKM yang ada di kota palopo.

Untuk menghitung sampel menggunakan rumus yang mengandalkan estimasi jumlah populasi yang tidak terbatas. Dalam hal ini, rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel adalah **rumus Slovin**. Jumlah populasi dalam penelitin ini sebanyak 600 berdasarkan rumus slovin maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa Kuesioner menggunakan google form. Pengukuran menggunakan skala likers dengan item jawaban dari angka 1 sampai 5.

4. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1. Defenisi Operasinal Variabel

No	Variabel	Definisi operasional variabel	Indikator	Skala
1	Inklusi Keuangan (Y)	Kemudahan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan formal, seperti rekening bank, kredit, tabungan, atau layanan asuransi.	1. Ketersediaan atau akses 2. Penggunaan aktual produk dan jasa keuangan 3. Kualitas 4. Kesejahteraan (Septiani and Wuryani 2020)	Interval
2.	Media Sosial (Z)	Penggunaan platform media sosial untuk mendapatkan informasi, berinteraksi, dan meningkatkan kesadaran	1. Frekuensi akses media sosial 2. Jenis platform media sosial yang digunakan (Instagram,	Interval

		akan literasi dan inklusi keuangan.	Facebook, dll.) 3. Intensitas mendapatkan informasi keuangan melalui media sosial 4. Pengaruh media sosial terhadap keputusan keuangan (Matang et al. 2022)	
3	Literasi Keuangan (X1)	Tingkat pemahaman individu tentang konsep keuangan dasar, seperti bunga, tabungan, investasi, dan manajemen risiko.	1. Pengetahuan tentang pengelolaan anggaran 2. Pemahaman tentang tabungan dan investasi 3. Kesadaran akan perlindungan keuangan (asuransi) 4. Kemampuan menghitung bunga pinjaman atau tabungan (Septiani and Wuryani 2020)	interval
4	Keterampilan Keuangan (X2)	Kemampuan individu dalam menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan finansial.	1. Kemampuan membuat dan mengikuti anggaran 2. Kebiasaan menabung secara teratur 3. Kemampuan mengelola utang secara efektif 4. Pengambilan keputusan finansial yang tepat	Interval

5. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data dalam cara yang lebih sederhana, yang membuatnya lebih mudah untuk

dipahami dan dianalisis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel yang diukur, sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menyimpulkan hasil yang berasal dari sampel dalam kaitannya dengan populasi. Analisis statistik imperensial menggunakan teknik *Struktural Equation Modeling* (SEM) berbasis varians. Alat analisis digunakan adalah Sofwere PLS 3. SEM adalah sebuah metode statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis struktural teori berupa hubungan saling mempengaruhi (causal) antarvariabel (indikator) yang diuji untuk memberikan jawaban atas sebuah fenomena yang muncul.

HASIL PENELITIAN

Hasil kuesioner yang terkumpul sebanyak 100 responden. Tabel 1 memperlihatkan bahwa 58 persen responden adalah laki-laki dan 42 persen adalah perempuan; jenis usaha yang banyak menjadi responden yaitu 51 persen umkm bergerak di bidang kuliner. Rentang umur pengusaha umkm 58 persen di dominasi pada umur 26-34 tahun, dan rata-rata pendidikan terakhir pengusaha UMKM sebesar 72 persen pada jenjang S1.

Tabel 1. Deskripsi gambaran responden

Kategori		frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	58	58
	Perempuan	42	42
Jenis Usaha	Kuliner	51	51
	Fasion	28	28
	Otomotif	12	12
	Agrobisnis	3	3
	Kerajinan tangan	1	1
	Lainnya	5	5
Umur	15-25 Tahun	15	15
	26-34 Tahun	58	58
	35-44 Tahun	22	22
	45-54 Tahun	2	2
	55-65 Tahun	1	1
	Diatas 65 Tahun	2	2
Pendidikan	SD	4	4
	SLTP	3	3
	SLTA	21	21
	S1	72	72

Sumber: data diolah 2025

Pengukuran model

Model teoritis dinilai dengan menggunakan SmartPLS 3. (Sarstedt and Liu 2024) Untuk menguji validitas dan reliabilitas pengukuran variabel penelitian. Model pengujian mencakup pengukuran outer loading untuk menilai validitas dan reabilitas konstruk, validitas diskriminatif serta melihat nilai VIP. Hasil validitas dan reliabilitas di tunjukkan pada tabel 2.

Nilai alfa cronbach dan realibilitas komposit (CR) lebih besar dari 0,70 sehingga menunjukkan adanya reabilitas konstruk. Rata – rata varians yang diekstraksi (AVE) untuk semua konstruk lebih besar dari 0,50.

Tabel. 2. Uji measurement Model/Outer Model

Variabel	Item	λ	α	CR	AVE
FL	FL1	0,819	0,830	0,887	0,664
	FL2	0,880			
	FL3	0,837			
	FL4	0,716			
FS	FS1	0,757	0,806	0,870	0,627
	FS2	0,758			
	FS3	0,805			
	FS4	0,843			
SM	SM1	0,777	0,879	0,916	0,732
	SM2	0,859			
	SM3	0,879			
	SM4	0,902			
FI	FI1	0,707	0,759	0,845	0,578
	FI2	0,769			
	FI3	0,770			
	FI4	0,792			
EM	EM1	1,451	1,000	1,000	1,000
	EM2	1,314	1,000	1,000	1,000

Keterangan: FL= Literasi Finansial, FS= Keterampilan Literasi, SM= Media Sosial

FI= Inklusi Keuangan, EM= Efek Moderasi

Sumber: Penulis 2025

Selain menilai validitas konvergen, hasil penelitian juga melakukan analisis validitas diskriminan menggunakan nilai akar AVE forwell larcker criterion. Tabel 3 menunjukkan nilai akar AVE masing-masing variabel lebih besar dibandingkan akar AVE korelasinya dengan variabel lain sehingga diskriminant validitinya terpenuhi.

Tabel 3 Discriminant Validity

Variabel	EM1	EM2	FI	FL	FS	SM
EM1	1,000					
EM2	0,870	1,000				
FI	-0,271	-0,211	0,760			
FL	-0,336	-0,190	0,616	0,815		
FS	-0,172	-0,079	0,545	0,552	0,792	
SM	-0,267	-0,147	0,540	0,338	0,247	0,855

Keterangan: FL= Literasi Finansial, FS= Keterampilan Literasi, SM= Media Sosial

FI= Innklusi Keuangan, EM= Efek Moderasi

Sumber: Penulis 2025

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SEM seperti terlihat dalam tabel 4. Nilai β pada setiap variabel menunjukkan hubungan yang positif dan negatif. Nilai t menunjukkan hubungan antar variabel. Nilai P-Value menunjukkan tingkat signifikan antar variabel dimana jika nilai P-value $< 0,05$ maka hubungan antar variabel dikatakan signifikan dan apabila nilai P-value $> 0,05$ maka hubungan antar variabel dikatakan tidak signifikan.

1. Literasi Keuangan (FL) \rightarrow Inklusi Keuangan (FI)

$$\beta = 0,368, \text{ p-value} = 0,000$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Dengan p-value yang sangat kecil (0,000), dapat disimpulkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam sistem keuangan formal.

2. Keterampilan Keuangan (FS) \rightarrow Inklusi Keuangan (FI)

$$\beta = 0,267, \text{ p-value} = 0,004$$

Keterampilan keuangan juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Shafiee, Zhang, and Rasmussen 2023), yang menunjukkan bahwa keterampilan dalam mengelola keuangan mendukung keputusan keuangan yang bijak dan membantu individu untuk lebih terlibat dalam sistem keuangan formal. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan keuangan menjadi kunci dalam memperluas inklusi keuangan.

Kesimpulan: Hipotesis 2 diterima, sejalan dengan penelitian oleh (Shafiee et al. 2023), yang menunjukkan bahwa keterampilan keuangan memperkuat inklusi keuangan.

3. Penggunaan Media Sosial (SM) → Inklusi Keuangan (FI)

$$\beta = 0,371, p\text{-value} = 0,000$$

Penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, dengan p-value yang sangat kecil (0,000). Penelitian oleh (Al-shami et al. 2024) juga menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat edukasi keuangan yang efektif dan memperluas akses terhadap informasi keuangan digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan layanan keuangan digital, serta memberikan informasi yang relevan terkait keuangan.

Kesimpulan: Hipotesis 3 diterima, mendukung penelitian oleh (Al-shami et al. 2024), yang menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat edukasi keuangan yang efektif.

4. Efek Moderasi: FL → EM → FI

$$p\text{-value} = 0,177$$

Efek moderasi pertama yang menguji hubungan literasi keuangan (FL) → efek modersi (EM) → inklusi keuangan (FI) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. P-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa peran emosi sebagai mediator tidak memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Kesimpulan: Hipotesis 4 ditolak, artinya peran emosi sebagai mediator tidak terbukti signifikan dalam hubungan ini.

5. Efek Moderasi: FS → EM → FI

$$p\text{-value} = 0,115$$

Efek moderasi kedua yang menguji hubungan "keterampilan keuangan (FS) → efek moderasi (EM) → inklusi keuangan (FI)" juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. P-value yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa efek moderasi tidak berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara keterampilan keuangan dan inklusi keuangan.

Kesimpulan: Hipotesis 5 ditolak, artinya peran emosi sebagai mediator juga tidak signifikan dalam hubungan antara keterampilan keuangan dan inklusi keuangan.

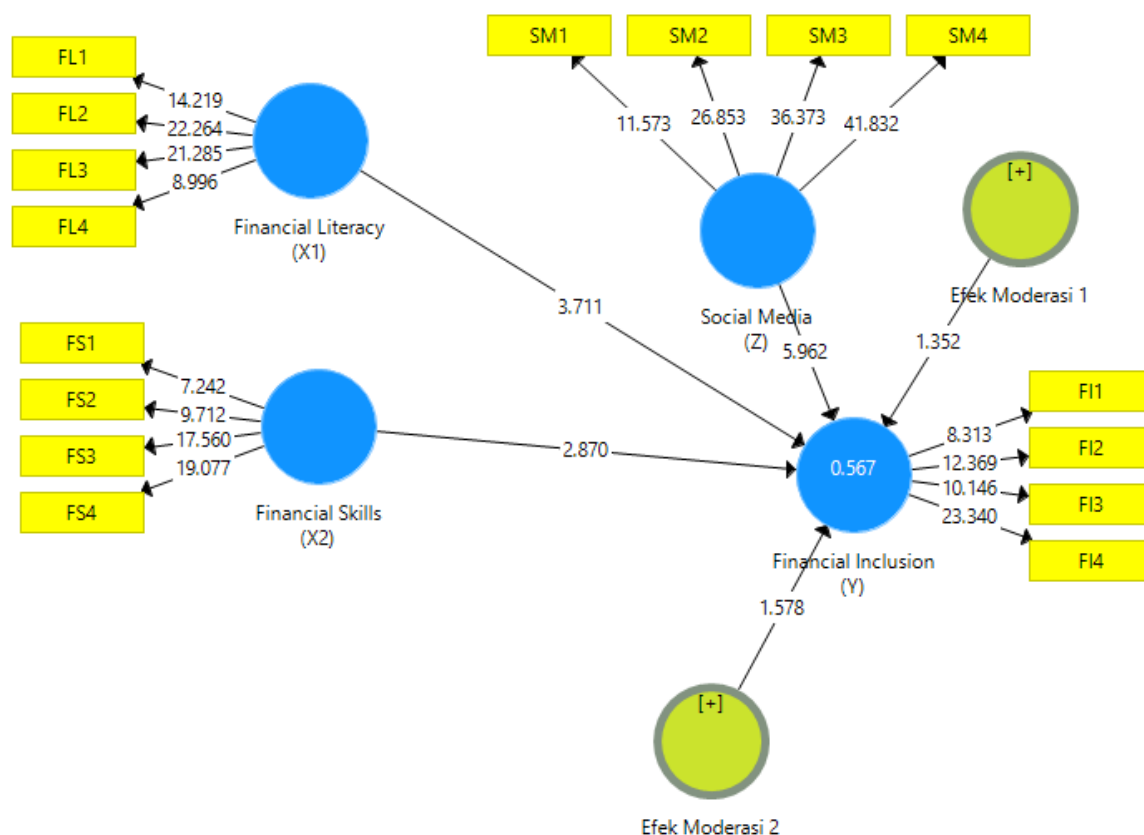
Tabel 4. Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	β	T-Value	P-Value	Keterangan
H ₁	FL→FI	0,368	3,711	0,000	Diterima
H ₂	FS→FI	0,267	2,870	0,004	Diterima
H ₃	SM→FI	0,371	5,962	0,000	Diterima
H ₄	FL→EM→FI	0,155	1,352	0,177	Ditolak
H ₅	FS→EM→FI	-0,199	1,578	0,115	Ditolak

Keterangan: FL= Literasi Finansial, FS= Skill Financial, SM= Media Sosial

FI= Inklusi Keuangan, EM= Efek Moderasi

Sumber: Penulis 2025



Gambar 2. Hasil analisis SEM

PEMBAHASAN:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (*Financial Literacy*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lusardi 2019), yang menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang lebih baik dan peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal. Dengan koefisien jalur sebesar 0.368 dan p-value 0.000,

penelitian ini menegaskan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki inklusi keuangan yang lebih tinggi.

Selain itu, keterampilan keuangan (*Financial Skills*) juga terbukti berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dengan p-value 0.004. Penelitian dari (Shafiee et al. 2023), menunjukkan bahwa keterampilan dalam mengelola keuangan berperan penting dalam mendukung keputusan keuangan yang bijak, sehingga memungkinkan individu untuk lebih terlibat dalam sistem keuangan formal. Dengan demikian, peningkatan keterampilan keuangan dapat menjadi faktor kunci dalam memperluas inklusi keuangan.

Penggunaan media sosial (*Social Media*) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan dengan p-value 0.000. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Al-shami et al. 2024) yang menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat edukasi keuangan yang efektif serta memperluas akses terhadap informasi keuangan digital. Dalam konteks penelitian ini, media sosial berperan dalam menyebarkan informasi keuangan yang relevan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan layanan keuangan digital.

Namun, dua efek moderasi yang diuji dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Efek moderasi pertama memiliki p-value 0.177, sementara efek moderasi kedua memiliki p-value 0.115. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara variabel independen dan inklusi keuangan. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan (Al-shami et al. 2024) Bisnis dengan strategi media sosial yang memadai memperoleh keunggulan yang signifikan dengan secara efektif menjembatani kesenjangan antara literasi keuangan digital dan inklusi keuangan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alqam and Hamshari 2024) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor langsung seperti literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan dibandingkan dengan faktor moderasi tertentu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan penggunaan media sosial secara signifikan mempengaruhi inklusi keuangan. Ini memperkuat argumen bahwa faktor-faktor pendidikan keuangan yang rasional dan berbasis pengetahuan lebih berpengaruh dalam meningkatkan inklusi keuangan daripada faktor emosional. Peningkatan literasi dan keterampilan keuangan menjadi langkah kunci untuk mendorong individu agar lebih terlibat dalam sistem keuangan formal dan memanfaatkan layanan keuangan yang ada.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa efek moderasi tidak memiliki peran yang signifikan sebagai mediator dalam hubungan antara literasi dan keterampilan keuangan dengan inklusi keuangan. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan inklusi keuangan sebaiknya difokuskan pada pendidikan dan peningkatan keterampilan finansial yang berbasis pengetahuan praktis, serta pemanfaatan media sosial sebagai alat edukasi dan penyebaran informasi keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan pemanfaatan media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Individu dengan tingkat literasi dan keterampilan keuangan yang lebih baik cenderung lebih terlibat dalam sistem keuangan formal. Selain itu, media sosial terbukti menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran dan akses terhadap layanan keuangan digital.

Namun, efek moderasi yang diuji dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berperan dalam memperkuat hubungan antara variabel independen dan inklusi keuangan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan harus difokuskan pada peningkatan literasi dan keterampilan keuangan serta optimalisasi media sosial sebagai alat edukasi dan promosi keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan praktisi keuangan dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur yang berkaitan dengan inklusi keuangan dengan menegaskan bahwa literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan pemanfaatan media sosial merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan. Temuan ini mendukung teori perilaku keuangan (*Behavioral Finance Theory*), yang menyatakan bahwa keputusan keuangan individu dipengaruhi oleh tingkat literasi dan pemahaman terhadap aspek keuangan yang lebih luas.

Selain itu, penelitian ini memperkuat konsep *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang menjelaskan bahwa adopsi teknologi keuangan digital, termasuk melalui media sosial, dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan lebih lanjut mengenai bagaimana individu memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan akses keuangan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap teori *Financial Capability*, yang menekankan pentingnya kombinasi antara pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan lingkungan eksternal dalam meningkatkan partisipasi individu dalam sistem keuangan formal. Dengan menunjukkan bahwa efek moderasi tidak memiliki pengaruh signifikan, penelitian ini juga memberikan perspektif baru mengenai keterbatasan interaksi variabel dalam menjelaskan inklusi keuangan. Oleh karena itu, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang lebih kuat dalam memoderasi hubungan ini.

Implikasi Praktis bagi UMKM di Kota Palopo

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM di Kota Palopo dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan pemanfaatan media sosial. Pertama, pelaku UMKM perlu meningkatkan pemahaman mereka terhadap manajemen keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, seperti dalam pengelolaan modal, pencatatan keuangan, dan investasi bisnis.

Kedua, peningkatan keterampilan keuangan, seperti perencanaan anggaran dan analisis laporan keuangan, dapat membantu UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan mereka. Pemerintah daerah dan lembaga keuangan dapat memberikan pelatihan atau workshop kepada pelaku usaha untuk meningkatkan keterampilan ini.

Ketiga, pemanfaatan media sosial dapat menjadi alat strategis bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan akses terhadap layanan keuangan digital. Dengan menggunakan platform media sosial untuk pemasaran dan edukasi keuangan, UMKM dapat lebih memahami berbagai opsi pembiayaan yang tersedia, seperti pinjaman usaha berbasis fintech atau program bantuan pemerintah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi dan keterampilan keuangan serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendorong pertumbuhan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM di Kota Palopo. Oleh karena itu, sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan institusi keuangan perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Keterbatasan dan Studi Masa Depan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan data dari satu wilayah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke daerah lain dengan karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda. Kedua, penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel eksternal lain yang mungkin berpengaruh terhadap inklusi keuangan, seperti regulasi pemerintah atau kondisi ekonomi makro.

Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasilnya lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, penambahan variabel lain seperti kebijakan pemerintah, akses terhadap teknologi keuangan, dan faktor budaya dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai inklusi keuangan. Penelitian lebih lanjut juga dapat menggunakan metode longitudinal untuk menganalisis perubahan inklusi keuangan dari waktu ke waktu.

19